

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Petunjukan teater akan mencapai keberhasilan jika terjadi strategi diskusi dan sinergi yang baik antara sutradara, aktor, tim artistik serta tim produksi. Peran utuh sutradara dalam menggarap dan mengemas pertunjukan sangat menentukan keberhasilan pertunjukan tersebut. Proses penciptaan pertunjukan *Karantina* karya Jean Pierre Martinez telah dilakukan dalam waktu kurang lebih 6 bulan, mulai dari pemilihan naskah oleh sutradara, analisis naskah, pembuatan konsep hingga dipentaskan kepada penonton. Sutradara berhasil mencapai tujuan penciptaan yakni menemukan dan menerapkan metode penyutradaraan sehingga dapat mementaskan pertunjukan *Karantina*.

Penerapan metode Derek Bowskill dalam penyutradaraan naskah *Karantina* karya Jean Pierre Martinez membuka ruang evaluatif terhadap relevansinya dalam konteks produksi teater Indonesia. Meskipun struktur metode ini memberikan kerangka kerja yang sistematis, pendekatan ini perlu adaptasi terhadap dinamika aktor lokal dan tuntutan ekspresi budaya yang berbeda dari konteks asal teori tersebut. Hal tersebut bisa dilakukan melalui latihan improvisasi yang mengeksplorasi latar psikologis mereka. Namun, dalam konteks Indonesia, sutradara perlu mengintegrasikan elemen budaya lokal, seperti humor yang lebih kontekstual atau gestur yang mencerminkan kepekaan sosial masyarakat Indonesia, untuk membuat dialog satir dan spektakel, seperti tawa sebagai pemberontakan, terasa relevan. Adaptasi ini juga diperlukan dalam pengelolaan mood, di mana transisi dari misteri ke komedi dalam naskah dapat diperkaya dengan ritme

pertunjukan yang sesuai dengan selera penonton Indonesia, misalnya melalui penggunaan musik tradisional atau ilustrasi bunyi yang familier yang bisa berfungsi juga sebagai penguat absurditas dan pola presentatif-representatif.

Tema keterasingan dan paranoia, yang diperkuat melalui analisis konteks pandemi. Eksplorasi dan blocking menciptakan dinamika panggung yang kaya dengan humor satir dan ketegangan, seperti momen tawa pemberontakan Dom dan Pat atau improvisasi komedi Max tentang pizza, yang mendukung estetika absurd sebagaimana dijelaskan oleh Martin Esslin (1961). Pementasan ini, digelar di Auditorium Jurusan Rendra Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada 28 Mei 2025, berhasil menyampaikan kritik sosial Martinez tentang otoritas, alienasi, dan kebebasan melalui pendekatan yang membingungkan namun bermakna.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penerapan metode penyutradaraan dan perancangan artistik, beberapa saran dapat diberikan untuk pengembangan pementasan serupa di kemudian hari. Pertama, tahapan penelitian naskah dapat diperluas dengan melibatkan wawancara langsung dengan individu yang mengalami karantina selama pandemi, untuk memperkaya interpretasi aktor terhadap emosi seperti paranoia atau kesepian.

Kedua, eksplorasi improvisasi komedi dapat dilakukan dengan lebih intensif pada tahap awal, dengan memberikan skenario yang lebih beragam, seperti “bagaimana karakter bereaksi terhadap gangguan tak terduga?”, untuk menghasilkan momen humor yang lebih spontan. Saran ini bertujuan memperkuat pendekatan presentasional yang menjadi ciri absurd.

Ketiga, perancangan artistik dapat ditingkatkan dengan eksperimen teknologi panggung yang lebih canggih, seperti proyeksi digital untuk menciptakan ilusi cermin imajiner yang lebih dinamis, jika anggaran memungkinkan. Hal ini dapat memperkuat simbol pengawasan tanpa mengurangi estetika absurd.

Keempat, kolaborasi dengan tim teknis perlu dimulai lebih awal, terutama untuk sinkronisasi tata cahaya dan bunyi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Amyes, Ti. (2005). *The Technique of Audio Post-production in Video and Film*. Oxfordshire : Focal Press.
- Anirun, S. (2002). *Menjadi Sutradara*. STSI Press Bandung.
- Bowskill, D. (1973). *Acting and Stagecraft : Made Simple*. W. H. Allen & Co. Ltd
- Brook, P. (1968). *The Empty Space*. Penguin Books.
- Cohen, R. (2013). *Theatre : Brief Version. 9<sup>th</sup> edition*. McGraw-Hill.
- Conti, A.A. (2008). *Historical Evolution of Quarantine dalam Medical History*
- Dewojati, C. (2010). *Drama : Sejarah, Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Dewojati, C. (2012). *Drama Sejarah Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta : Javakarsa Media.
- Esslin, M. (1961). *The Theatre of the Absurd*. Vintage Books/Randome House
- Fernando. (1969). *The Sources of Eksistensialism As Phylosophys*. New Jersey : Prentice-Hall.
- Finburgh, C dan Lavery, C. (2020). *Contemporary French Theatre: Themes and Perspectives*
- Gendrich, C. M., & Archer, S. (2017). *Theatre : Its Art and Craft* (Seventh Ed). Amerika : Rowman & Littlefield.
- Hadiwijono, Harun. (1996). *Sari Sejarah Filsafat Barat 1*. Penerbit Kanisius.
- Harymawan, R. (1993). *Dramaturgi*. Remaja Rosdakarya.
- Malloy, K. (2014). *The Art of Theatrical Design Elements of Visual Composition, Methods, and Practice*. London : Taylor & Francis.
- Martono, H. (2010). *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan*. Yogyakarta : Cipta Media.
- Nazir, M. (2014). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.

- Rankin, J. J. (2007). *Lighting 102 : Basic Principles and Techniques of Entertainment Lighting*. 1–13.
- Rendra, W.S. (2007). *Tentang Bermain Drama*. Pustaka Jaya (Edisi Revisi)
- Riantiarno, N. (2011). *Kitab Teater (Tanya Jawab Seputar Seni Pertunjukan)*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Rohmah, L. (2019). *EDUGAMA: Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan Eksistensialisme dalam Pendidikan*. 5(1), 2614–0217.
- Sahid, N. (2016). *Semiotika untuk Teater, Tari, Wayang Purwa dan Film*. Yogyakarta : Gigih Pustaka Mandiri.
- Saliman, A. (1996). *Teori dan Aplikasi Kajian Naskah Drama*. Jakarta : Khasanah Ilmu.
- Salim, A. (2006). *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Tiara Wicana.
- Soemanto, B. (2001). *Jagat Teater*. Yogyakarta : Media Pressindo.
- Stanislavski, C (1936). *An Actor Prepares*. Routledge/Theatre Arts Books.
- Theatre Journal. (2021). *The Theatre of the Absurd in the Time of COVID*
- Yudiaryani. (2002). *Panggung Teater Dunia : Perkembangan dan perubahan konvensi* (L. Purwaraharja (ed.)). Pustaka Gondho Suli.
- Yudiaryani. (2019). *Melacak Jejak Pertunjukan Teater : Sejarah, gagasan, dan produksinya*. BP ISI Yogyakarta.
- Yudiaryani. (2020). *Kreativitas Seni Dan Kebangsaan* (U. Rokhani (ed.)). Yogyakarta : Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Yusriansyah, E. (2019). Absurditas Naskah Drama Pelajaran karya Eugène Ionesco. *Jurnal Sastra Indonesia*, 8(2), 94-102